BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Sejarah Milanisti Indonesia

3.1.1 Sejarah dan Perkembangan Milanisti Indonesia

Dimulai dari milis, berlanjut ke kopi darat. Dari kopi darat, tercetuslah gagasan membentuk komunitas. Dari kesamaan menggilai AC Milan, maka lahirlah Milanisti Indonesia. Itulah gambaran singkat terbentuknya Milanisti Indonesia.

Setelah lama berbagi informasi dan berdiskusi melalui milis, pada awal tahun 2003, bertemulah beberapa anggota milis untuk saling mengenal. Dari obrolan awal yang hanya dihadiri oleh 6 orang, ide membentuk komunitas fans Rossoneri kian kuat. Berawal dari hal tersebut maka diadakanlah pertemuan kedua yang dihadiri 10 orang pada 16 Maret 2003. Dibidani Jamzer, Ronald, Arif Ikram, Lena, Ajung, Toel Maldini, Harris Nasution, Toni, Decy dan Gugun, kesepuluh orang tersebut bersepakat pada hari itu juga mendirikan Milanisti Indonesia dan terpilihlah Arif Ikram sebagai presiden pertama Milanisti Indonesia.

Wadah terbentuk, kegiatan pun digelar. "Standar" saja, acara kumpul-kumpul resmi pertama Milanisti Indonesia adalah nonton bareng alias Nobar. Bekerja sama dengan salah satu tabloid olahraga, Milanisti Indonesia berkumpul untuk menyaksikan bersama-sama duel semifinal Liga Champions 2003, yang kebetulan menghadirkan laga derby della

Madonnina. Dari nobar tersebut, Milanisti Indonesia mulai dikenal lebih luas. Dengan momentum AC Milan tampil sebagai juara Eropa 2003, pendaftaran member semakin bertambah hingga mencapai 200an orang, termasuk yang berasal dari daerah-daerah di luar Jakarta. Sampai dengan akhir tahun 2003 Milanisti Indonesia mencatat 15% member yang berasal dari luar Jakarta.

Gambar 3.1
Milanisti Indonesia



Sumber : milanisti.or.id

Pada era kepemimpinan Arif Ikram, eksistensi Milanisti Indonesia ditanam, disebarluaskan, dan dikuatkan, antara lain dengan melakukan aktivitas gathering, maka titik berat pengurus baru lebih kepada pembenahan internal, dan juga meresmikan nama Milanisti Indonesia, dengan lebih menguatkan status hukumnya.

Setahun kemudian, tepatnya menjelang akhir 2004, tampuk kepemimpinan Milanisti Indonesia berpindah tangan. Karena kesibukan, Arif Ikram menyerahkan kepemimpinan kepada James Ricky Tampubolon (Jamzer).

3.1.2 Perkembangan Milanisti Indonesia

Pada pertengahan 2006 diadakan pemilihan umum presiden Milanisti Indonesia yang pertama kali. Mungkin ini adalah proses demokrasi pertama di kalangan komunitas fans club yang ada di Indonesia. Pada saat itu ada tiga calon (Tommy, Filbert, dan Rival) yang dipilih oleh kurang lebih 600 anggota. Setelah diadakan pemungutan suara, akhirnya terpilih Filbert Barnabas sebagai Presiden Milanisti Indonesia periode 2006-2008.

Pada masa inilah Milanisti Indonesia berkembang tidak hanya di Jakarta, tapi juga sampai keluar daerah. Hingga saat ini Milanisti Indonesia telah meresmikan lima (5) *sezione* (Bandung, Yogyakarta, Cirebon, Bogor, dan Semarang). Namun di luar *sezione* yang telah diresmikan, terdapat pula sezione yang telah menjalankan kegiatan rutin seperti sezione Batam, Medan, Padang, Pekanbaru, Bengkulu, Cilegon, Malang, Jember, Palangkaraya, Surabaya, Bali, Makassar, Palu, Manado, dan sezione-sezione lain yang terus berkembang setiap waktunya.

Sampai saat ini anggota Milanisti Indonesia masih didominasi oleh kaum adam. Tapi, bukan berarti kami melupakan kaum hawa. Terbukti sejak akhir tahun 2007 Milanisti Indonesia membentuk tim futsal wanita,

yang diberi nama Milanisti Angel. Tercatat sudah beberapa kali Milanisti Angel tampil di ajang persahabatan. Saat ini Milanisti Angel melakukan latihan rutin tiap bulannya di IBM Hanggar Futsal, Pancoran, Jakarta Selatan, yang sekaligus sebagai *homebase* Milanisti Indonesia.

Prinsip Milanisti Indonesia sama dengan AC Milan, yaitu kekeluargaan. Hal itulah yang coba kami tanamkan kepada para anggota. Masa lima tahun telah Milanisti Indonesia lalui. Banyak sekali rintangan yang telah kami hadapi. Mudah-mudahan di tahun-tahun yang akan datang Milanisti Indonesia akan tetap melewati semua rintangan yang menghadang, sehingga bisa terus eksis dan bahkan bisa diakui, bukan saja di Indonesia tapi juga di Italia.

3.1.3 Sejarah Milanisti Di Kota Bandung

Milanisti Indonesia *Sezione* Bandung (MIsB) berdiri pada tanggal 21 Januari 2007. Kepengurusan MisB saat ini adalah periode yang kedua dengan Ewin. C sebagai Presiden. MIsB memiliki sekretariat di REFLUX OUTFITS, Cihampelas Hotel 2 Building, Jl. Cihampelas No.222 Bandung dan menerima pendaftaran anggota di sekretariat langsung selama 24 jam nonstop.

Pada dasarnya agenda kegiatan rutin MisB tidak jauh berbeda dengan sezione-sezione lainnya, seperti Futsal, Nobar, Gathering dll. Untuk Futsal, MisB rutin mengadakan latihan setiap hari minggu pukul 13.00-15.00 di Beebucks Futsal Jl. Halimun No.36. Yang membedakan dengan

sezione lainnya, kegiatan ini selalu rutin dan tidak pernah pindah jadwal kecuali pada bulan Ramadhan dan Syawal.

MisB bekerjasama dengan beberapa venues khusus untuk menggelar nonton bareng (nobar), diantaranya adalah Cafe Dacosta Hotel Bumi Sawunggaling untuk big match Serie A, Cafe Ohlala Dago Plaza khusus untuk babak penyisihan Liga Champion dan beberapa venues lainnya seperti Chilli Padi Resto dan Mr.Kopi dan mulai beberapa bulan ke depan nobar pun dapat dilakukan di Auditorium Kerinci, Cihampelas Hotel 2 yang masih satu atap dengan sekretariat MisB saat ini.

Dalam perjalanan kepengurusannya, MIsB telah menjalin kerja sama dengan beberapa *merchant* di Bandung sehingga seluruh member bisa mendapatkan *privilege* khusus berupa *discount* transaksi di beberapa tempat seperti Cihampelas Hotel 2, Cihampelas Rental Car, Reflux Outfits, Bumi Sawunggaling Hotel, Cafe Dacosta, Banana Corner, SaSei dan akan terus bertambah terus dengan merchant- merchant lainnya.

Selain itu juga, MisB juga bekerja sama dengan Radio Paramuda sebagai media partner dimana agenda kegiatan MisB dapat dipublikasikan melalui acara MSV (Morning Sport View) setiap pagi pukul 06.00-09.00 wib. Setiap akan ada big match seperti final UCL 2007 dan derby della madonina dimana MisB akan mengadakan nobar besar-besaran, maka pagi hari sebelumnya didahului dengan *interview on air* di acara MSV tersebut.

3.1.4 Pengakuan Resmi Dari AC.Milan

Jumat, 15 oktober 2010 Milanisti Indonesia, yang diwakili oleh Toel, Reza Razer, dan Andri, berkesempatan untuk berkunjung ke sekertariat resmi AIMC (*Associazione Italiana Milan Club*) di Stadion San Siro, Milan. AIMC merupakan organisasi resmi Milan Fans Club di bawah naungan langsung AC Milan. Perwakilan MI disambut dengan hangat oleh Signore Carlo, Signore Vincenzo, dan Signora Arabella dari AIMC. Pada kesempatan itu tamu, Toel dan rekan lainnya menjelaskan sejarah hingga eksistensi Milanisti Indonesia, disertai data dan kesiapan administrasi lainnya.

Gambar 3.2

Keberangkatan Milanisti Indonesia ke Stadion San Siro



Sumber : milanisti.or.id

Selain itu juga diserahkan cinderamata dari Indonesia kepada AIMC berupa syal dan polo shirt MI. Selanjutnya pihak AIMC yang diwakilkan oleh signore Carlo mengajak Toel, Reza, dan Andri untuk berkeliling Stadion San Siro dimulai dari Curva Nord, VIP dan Curva Sud serta San Siro *store*.

Selanjutnya pada tanggal 18 Oktober 2010, perwakilan MI bersama dengan rombongan tim MJC Indonesia mengunjungi Stasion San Siro untuk melakukan *tour stadion*. Setelah itu, Toel dkk langsung menuju ke sekertariat AIMC untuk kembali bertemu dengan Signora Arabella dan ternyata disana sudah menunggu presiden AIMC Signore Alesandro Capitano yang membawa surat resmi pengangkatan MI di bawah keluarga besar AIMC.

3.1.5 Visi Misi Milanisti Indonesia

Kemajuan Milanisti Indonesia tidak terlepas dari Visi dan Misi yang jelas dan terbukti berjalan. Visi dan Misi itu adalah Mewujudkan kekeluargaan dalam Milanisti Indonesia dan mengembangkan kreativitas dalam aktivitas Milanisti Indonesia.

3.1.6 Daftar Kepengurusan Milanisti Indonesia *Sezione* Bandung

Ketua : Anggi Doli Wiranata

Sekretaris Jendral : Saeful Umam

Bendahara : Ayu Andhika Pratiwi

Divisi Event :
- Arief Fajar Priyanto
- Bembi
- Gilang Ramadhan

Humas :
- Aditya Cahya Nugraha
- Adhi Surya Brata
- Brilian Smit

Membership :
- Yudi Supriadi
- Muharam
- Ruli Trisandi

Divisi Futsal :
- Satria Sarjana
- Rezki Mustofa
- Riza Fadhilah
- Ifan Sagita

Merchandise :
- Mohammad Kuncoro Adji
- Kresna R. Dwipayana

Divisi Angel :
- Frida Anantia
- Rahayu Andini Lacanda
- Helena .M

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika (*semiotic analysis).*

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotika, sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif.

Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif . (Mulyana, 2003:150)

Furchan (1992:21-22), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, penulis dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Maka penelitian kualitatif selalu mengandalkan adanya suatu kegiatan proses berpikir induktif untuk memahami suatu realitas, peneliti yang terlibat langsung dalam situasi dan latar belakang analisis semiotika yang diteliti serta memusatkan perhatian pada suatu peristiwa kehidupan sesuai

dengan konteks penelitian. Thomas Lindlof dengan bukunya *Qualitative communication research methods* dalam Kuswarno menyebutkan bahwa metode kualitatif dalam penelitian komunikasi dengan paradigma fenomenologi, etnometodologi, interaksi simbolik, etnografi, dan studi budaya, sering disebut sebagai *paradigm interpretif*. (Lindlof, 1995:27-28). Bagi peneliti kualitatif, satu-satunya realita adalah situasi yang diciptakan oleh individu-individu yang terlibat dalam penelitian. penulis melaporkan fakta di lapangan secara jujur dan mengandalkan pada suara dan penafsiran informan.

Seperti dikatakan Denzin dan Lincoln (dalam Creswell, 1998:15), bahwa : Penelitian kualitatif memiliki fokus pada banyak metode, meliputi pendekatan *interpretif* dan *naturalistic* terhadap pokok persoalannya. Ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari segala sesuatu di lingkungannya yang alami, mencoba untuk memahami atau menafsirkan fenomena menurut makna-makna yang diberikan kepada fenomena tersebut oleh orang-orang. Penelitian kualitatif meliputi penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris yang diteliti penelitian kasus, pengalaman pribadi, introspektif, kisah pekerjaan, wawancara, pengamatan, sejarah, interaksi, dan naskah-naskah visual-yang menggambarkan momen-momen *problematic* dan pekerjaan sehari-hari serta makna yang ada di dalam pekerjaan individu .

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

   Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan Tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atau masalah yang diteliti.

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai *(interviewee)* sebagai orang yang memberikan atas pertanyaan itu." (Koentjaraningrat : 1996).

   Wawancara dapat dilakukan beberapa kali untuk memberikan data-data yang benar-benar aktual. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data di lapangan dengan melihat fakta – fakta yang ada. Data yang terus bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan, kemudian terus-menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung. Seperi halnya studi kepustakaan, wawancara dan korespondensi ini juga merupakan data sekunder yang akan mendukung data primer.

2. Studi Pustaka

   Peneliti juga melakukan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini, sebagai data sekunder. Diantaranya, studi litaratur untuk mendapatkan kerangka teoritis dan memperkaya latar penelitian melalui jurnal – jurnal yang berkaitan dengan penelitian, kliping dari berbagai media cetak, dan mengunjungi situs-situs web di internet yang mendukung penelitian.

3. Pencarian di Internet (*Internet Searching*)

   Pencarian data di Intenet merupakan salah satu langkah yang digunakan peneliti sebagai bentuk satu trobosan efisensi waktu dalam perolehan data maupun studi literatur, dengan memanfaatkan situs-situs yang sifatnya gratis *(freeware)* maupun prabayar *(payment).*

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Peneliti melakukan penetuan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau dikenal juga dengan sampling pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Hanya mereka yang ahli yang patut memberikan pertimbangan untuk pengambilan sampel yang

diperlukan. Oleh karena itu sampling ini cocok untuk analisis semiotika yang penulis amati dan analisis untuk memperkuat hasil dari penelitian ini.

Tabel 3.1

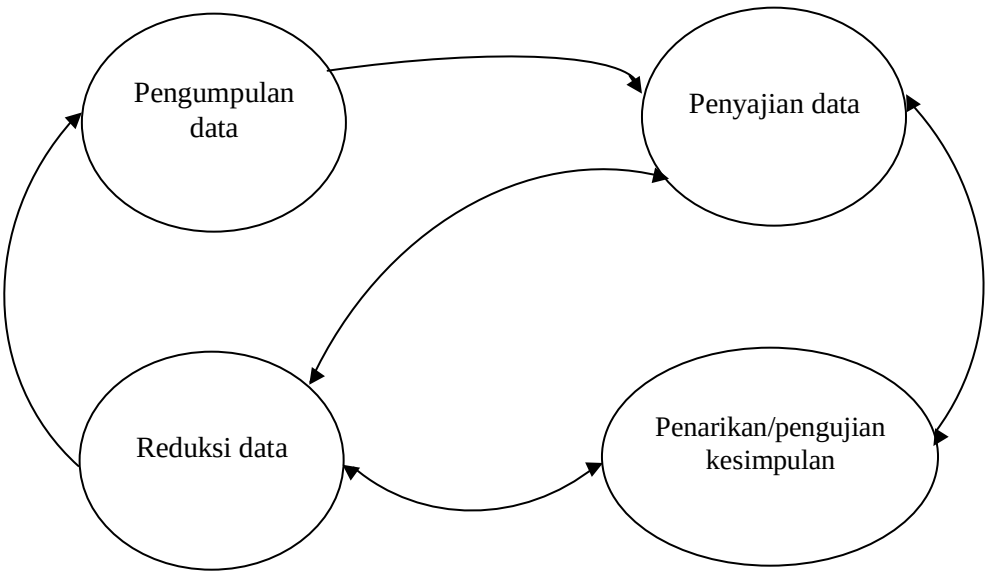
Data Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Anggi Doli Wiranata	Ketua Milanisti Bandung
2.	Mohammad Kuncoro Adji	Div. Merchandise Milanisti Bandung

3.2.4 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa data dari Miles dan Huberman yaitu *interactive mode.* Pada teknik analisa data ini terdiri tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*) (Punch, 1998:202-204 dalam Pawito, 2007:104) :

Gambar 3.3
Analisis data Model Interaktif dari Miles dan Huberman



Sumber: Pawito. 2007. Penelitian Komunikasi Kualitatif. Hlm 105

1. Reduksi data (*data reduction*). Di sini, peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang penting yang terkait dengan masalah penelitian, dan selanjutnya mengelompokkan data tersebut sesuai dengan topik masalahnya.
2. Penyajian data (*data display*). Data yang terkumpul dan telah dikelompokkan itu kemudian disusun sistematis sehingga peneliti dapat melihat dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data.
3. Penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Dari

interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian peneliti menggunakan uji credibility (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi sesuguhnya dilapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisi kasus negative dan member check (2005 :2070).

1. Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
2. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sitematis.
3. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat, pemeriksaan yang dilakukan dengan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki

pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan yang sedang dilakukan (moleong, 2007 : 334)

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Bandung karena peneliti berdomisili dan berkegiatan di Kota Bandung, sehingga dapat dengan leluasa melakukan penelitian. Penelitian dilakukan di Jl. Cihampelas No.222 Bandung.